

**PENGARUH AKTIVITAS MENGGAMBAR TERHADAP
PERILAKU AGRESIF ANAK USIA 3-6 TAHUN
DI PAUD SARIHARJO NGAGLIK
SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
AYU FATMAWATI
201010201140**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

**PENGARUH AKTIVITAS MENGGAMBAR TERHADAP
PERILAKU AGRESIF ANAK USIA 3-6 TAHUN
DI PAUD SARIHARJO NGAGLIK
SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
AYU FATMAWATI
201010201140**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH AKTIVITAS MENGGAMBAR TERHADAP
PERILAKU AGRESIF ANAK USIA 3-6 TAHUN
DI PAUD SARIHARJO NGAGLIK
SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
AYU FATMAWATI
201010201140**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal :
11 Agustus 2014

Oleh

Dosen Pembimbing :



Ery Khusnal, MNS.

PENGARUH AKTIVITAS MENGGAMBAR TERHADAP PERILAKU AGRESIF ANAK USIA 3-6 TAHUN DI PAUD SARIHARJO NGAGLIK SLEMAN¹

Ayu Fatmawati², Ery Khusnal³

INTISARI

Latar Belakang : Perilaku agresif jika tidak ditangani dengan baik dapat berakibat buruk bagi anak atau orang lain. Aktivitas menggambar dapat membantu anak untuk menyalurkan agresivitas dengan cara yang lebih efektif.

Tujuan : Mengetahui pengaruh aktivitas menggambar terhadap perilaku agresif anak usia 3-6 tahun di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman.

Metode Penelitian : Menggunakan desain penelitian eksperimen (*control group pretest-posttest design*). Jumlah sampel penelitian sebanyak 72 anak usia 3-6 tahun di PAUD Sariharjo yang terbagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengambilan data diambil pada bulan Mei-Juni 2014 dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan statistik *Independent t-test*.

Hasil Penelitian : Hasil uji *Independent t-test* didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan tentang perilaku agresif anak usia 3-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan aktivitas menggambar ($t=-12,758$ dan $p= 0,000$).

Simpulan : Ada pengaruh aktivitas menggambar terhadap perilaku agresif anak usia 3-6 tahun di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman.

Saran : Bagi guru dan orang tua agar memfasilitasi media yang tepat bagi anak untuk mengekspresikan perasaannya melalui menggambar.

Kata Kunci : perilaku agresif, aktivitas menggambar
Daftar Pustaka : 24 buku (1923-2011), 4 skripsi, 11 jurnal, 10 website
Jumlah Halaman : xiv, 73 halaman, 9 tabel, 3 gambar, 14 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE EFFECT OF DRAWING ACTIVITIES ON THE
AGGRESSIVE BEHAVIORS OF CHILDREN
AGED 3-6 YEARS AT THE PRE-SCHOOL
IN SARIHARJO, NGAGLIK,
SLEMAN¹**

Ayu Fatmawati², Ery Khusnal³

ABSTRACT

Background: If aggressive behavior is not well handled, it can be bad for the child or other people. Drawing activities can help children to express aggression in more effective ways.

Aim: To discover the effect of drawing activities on aggressive behaviors of children aged 3-6 years at the pre-school in Sariharjo, Ngaglik, Sleman.

Research Methods: The research used an experimental research design (control group pretest-posttest design). The research sample totalled 72 children aged 3-6 years at the pre-school in Sariharjo and were divided into experimental and control groups. A simple random sampling technique was used to gather samples. The data was taken from May-June 2014 using a questionnaire. The data analysis used Independent *t*-test statistics.

Research Results: The Independent *t*-test results showed that there is a significant difference in the aggressive behavior of children aged 3-6 years before and after being given drawing activities ($t=-12.758$ and $p= 0.000$).

Conclusion: There are impacts of drawing activities on aggressive behaviors of children aged 3-6 at the pre-school in Sariharjo, Ngaglik, Sleman.

Suggestions: Teachers and parents should facilitate appropriate media for children to express their feelings through drawing.

Keywords : aggressive behavior, drawing activities
Bibliography : 24 books (1923-2011), 4 theses, 11 journals, 10 websites
Number of Pages : xiv, 73 pages, 9 tables, 3 pictures, 14 appendices

¹ Title of the thesis

² Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³ Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Perilaku agresif pada anak saat ini banyak terjadi di Indonesia. Anak-anak tidak mengetahui arti dari agresif itu sendiri, akan tetapi mereka sering melakukannya. Bentuk-bentuk agresif yang ditampilkan antara lain : menghina, menolak melakukan tugas, melempar barang, mencubit, menendang, mendorong untuk mendapatkan keinginan, mengganggu teman, memukul, mudah marah dan berkelahi serta usil (Anantasari, 2006).

Munculnya perilaku agresif anak yang akhir-akhir ini ditemukan sering kali membingungkan dan mengkhawatirkan bagi orang tua di rumah maupun bagi guru yang di sekolah. Tingkat kekerasan anak terus meningkat hingga pertengahan September 2010. Terdapat 21 juta kasus kekerasan terhadap anak secara nasional hingga pertengahan September. Angka ini cukup banyak dibanding 2009 lalu yang mencapai 18 juta kasus (¶ 1, liputan6.com/2010, diakses pada tanggal 12 oktober 2013).

Kekerasan dapat dilakukan oleh anak. Anak tidak hanya menjadi pelaku, tetapi juga sebagai korban. Kasus kekerasan terjadi di berbagai daerah Indonesia, salah satunya di Kalimantan Selatan. Menurut Komisi Perlindungan Anak Daerah Kalimantan Selatan, kasus tindak kekerasan anak di Kalimantan Selatan tahun 2008 mengalami kenaikan tiga kali lipat atau hampir 150% pada tahun 2009. Tahun 2008 kasus kekerasan yang dilakukan anak terjadi 49 kasus, sementara di tahun 2009 naik menjadi 159 kasus (¶ 1, <http://www.tempointeraktif.com//2010>, diakses pada tanggal 12 oktober 2013). Menurut data dari Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Polda Kalsel (2010) korban tingkat kekerasan anak di provinsi Kalimantan Selatan meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2006 korban kekerasan berjumlah 50 orang, tahun 2007 berjumlah 97, tahun 2008 berjumlah 125, tahun 2009 berjumlah 305 orang. Kasus kekerasan yang terjadi merupakan bentuk dari perilaku agresif.

Sebagaimana disebutkan dalam surat Luqman ayat 18 yang artinya : *“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah melarang manusia di muka bumi agar tidak menyombongkan diri dan angkuh karena Allah tidak menyukai orang yang menyombongkan diri.

Perilaku agresif jika tidak ditangani dengan baik dapat berakibat buruk bagi anak atau orang lain. Agresi akan menjadi penindasan ketika dilakukan secara sengaja oleh seseorang, korban biasanya mereka yang lemah dan tidak terlindungi. Anak yang mengalami gangguan perilaku seperti agresif, aktivitas menggambar dapat membantu untuk menyalurkan dorongan agresif dengan cara yang lebih efektif dan dapat diterima masyarakat (Mukhtar dkk, 2006).

Menggambar adalah kegiatan yang dapat dilakukan dengan rileks dan menyenangkan dalam mengekspresikan perasaan, pikiran, kreativitas dan keunikan. Menggambar merupakan cara untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan yang positif dan negatif mengenai diri sendiri, keluarga dan dunia. Ketika imajinasi kreatif yang dibuat dinilai oleh orang lain, perasaan menghargai diri akan berkembang (Djiwandono, 2005). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wallin dan Duur (2002) diketahui bahwa aktivitas menggambar dapat meningkatkan kemampuan belajar sosial dan emosional pada anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di 5 TPA/PAUD/TK desa Sariharjo Ngaglik Sleman ada anak usia 3-6 tahun yang melakukan perilaku agresif

yaitu di KB/TKI Taruna Al-Qur'an, TK Al-Ikhlas dan PAUD Mutiara Qur'ani. Jumlah anak yang berusia 3-6 tahun di PAUD tersebut ada sekitar 319 anak. Hasil wawancara dengan guru didapatkan bahwa ada banyak anak yang melakukan perilaku agresif baik secara fisik maupun verbal dengan temannya. Di KB/TKI Taruna Al-Qur'an ada 180 anak dan setiap kelas yang cenderung memiliki perilaku agresif 10-15 anak kalau 4 kelas bisa 40-60 anak tapi peneliti memilih anak secara acak yaitu 36 anak untuk kelompok eksperimen. Di PAUD Mutiara Qur'ani jumlah dan TK Al-Ikhlas adalah 139 anak dan yang memiliki perilaku cenderung agresif di setiap PAUD sama yaitu 30 anak dan itu diambil di PAUD Mutiara Qur'ani 18 anak dan TK Al-Ikhlas 18 anak untuk kelompok kontrol. Bentuk perilaku agresifnya sering melakukan perkelahian, mengganggu teman yang sedang bermain, saling mengejek dan memukul dan ada juga yang menggigit. Hal tersebut merupakan salah satu perilaku agresif dan tidak diketahui penyebabnya. Guru mengatakan kewalahan mengatasi anak yang agresif dan tidak tahu untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara aktivitas menggambar terhadap perilaku agresif anak usia 3-6 tahun di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya perilaku agresif anak usia 3-6 tahun di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman yang menjadi kelompok kontrol dan diketahuinya pengaruh aktivitas menggambar terhadap agresif anak usia 3-6 tahun di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman yang menjadi kelompok eksperimen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment*, yaitu eksperimen yang belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen yang sebenarnya, karena variabel-variabel yang seharusnya dikontrol atau dimanipulasi (Notoatmodjo, 2005).

Rancangan yang dipilih adalah *Non-Equivalent Control Group*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan membandingkan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (Notoatmodjo, 2005). Pengukuran perilaku agresivitas dilakukan sebelum diberikan intervensi aktivitas menggambar (*pretest*) dan setelah dilakukan intervensi aktivitas menggambar (*posttest*).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah aktivitas menggambar dan variabel terikatnya perilaku agresif anak usia 3-6 tahun. variabel pengganggu adalah korban kekerasan, terlalu dimanja, televisi atau *video game*, kemarahan, penyakit dan alergi.

Perilaku agresif adalah perilaku yang dapat dilakukan secara fisik (non verbal) dan secara kata-kata (verbal) yang ditujukan untuk melukai orang lain. Anak yang dites berumur 3-6 tahun yang ada di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman. Perilaku agresif diukur dengan memberikan penilaian melalui Kuesioner Kecenderungan Perilaku Agresif yang diisi guru atau wali kelas. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jawaban selalu, jarang dan tidak pernah. Skala yang digunakan adalah skala interval (tinggi, sedang dan rendah). Populasi pada penelitian ini adalah semua anak yang berusia 3-6 tahun yang berada di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman. Jumlah populasi anak usia 3-6 tahun adalah 319 anak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Jacob Cohen* dengan *t-test means* yang terdiri dari *power*, *effect size* dan *sampel size* atau *error*. Sehingga didapatkan jumlah sampelnya adalah 36 responden, untuk eksperimen 36 dan untuk kelompok kontrol 36. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup, yang terdiri dari 35 pernyataan

yang ditujukan untuk guru atau wali kelas. Kuesioner diberikan 2 kali pada kelompok kontrol (tidak dialakukan perlakuan aktivitas menggambar) dan intervensi (diberikan perlakuan aktivitas menggambar). Intervensi diberikan sebanyak 5 kali berturut-turut dalam seminggu. Untuk meyakinkan kevalidan instrument, dilakukan uji pakar kepada 2 dosen yaitu ibu Falasifah Ani Yuniarti, S. Kep., Ns., MAN dan ibu Atik Badi'ah, S. Kp., M. Kes. Uji pakar dilakukan pada tanggal 19-26 Maret 2014. Hasil yang didapatkan dari ibu Falasifah dan bu Atik adalah 33 item kuesioner dinyatakan valid dengan *Content Validity Index (CVI)* 0,94 dan 2 tidak valid karena dalam penilaian relevansi antara pernyataan dengan tujuan bernilai 2, kuesioner yang tidak valid tetap dipakai untuk uji reliabilitas dengan memilih responden yang mempunyai karakteristik yang sama. Uji reliabilitas dilakukan di TK / RA Maarif Candran dusun Candran, Sidoarum, Godean, Sleman yang dilakukan pada tanggal 4-14 April 2014 dengan 40 responden. Kuesioner dikatakan *reliable* jika koefisien data distribusi $\geq 0,70$, dari instrument tersebut didapatkan nilai α *cronbach* 0,897. Jadi kuesioner kecenderungan perilaku agresif *reliable*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman yang terletak di Jln. Lemponsari Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Ada beberapa PAUD di Sariharjo tapi dalam penelitian ini mengambil 3 PAUD yaitu KB/TKI Taruna Al-Qur'an, Mutiara Qur'ani dan Al-Ikhlas. Untuk PAUD Mutiara Qur'ani dan Al-Ikhlas diambil sebagai kelompok kontrol dan untuk Taruna sebagai kelompok intervensi. KB/TKI Taruna didirikan pada tanggal 01 Juli 1998 dan diselenggarakan oleh Yayasan Taruna Al-Qur'an. Jumlah ruang kelas terdiri dari 6 kelas dengan luas ruang belajar keseluruhan 568 m² dan luas tanah 758 m² yang layak pakai atau bangunan baik untuk kegiatan belajar mengajar.

Jumlah siswa-siswi pada tahun 2013/2014 sebanyak 155 anak yang terdiri dari 6 kelas yaitu PG A, PG B, A1, A2, A3, B1, B2, B3, B4 dengan usia 2-6 tahun dan jumlah pendidik yang ada adalah 13 guru perempuan. Dari 155 anak tersebut 72 perempuan dan 83 laki-laki jadi sebagian besar siswa-siswi di Taruna berjenis kelamin laki-laki. PAUD mutiara Qur'ani jumlah pendidik yang ada adalah 21 guru perempuan dari usia 5 bulan sampai 5 tahun. Anak usia 3-5 tahun pada tahun 2013/2014 sebanyak 42 anak yang terdiri dari 2 kelas. Jumlah siswa-siswi di TK Al-Iklas tahun 2013/2014 sebanyak 97 anak dengan usia 4-6 tahun yang terdiri dari 4 kelas dan untuk jumlah pendidik yang ada adalah 7 guru perempuan.

KB/TKI Taruna memiliki jadwal pemeriksaan rutin mengenai perkembangan anak meliputi pemeriksaan kesehatan yang diadakan satu bulan sekali, pemberian makanan tambahan (PMTAS) diberikan satu minggu sekali, pemeriksaan deteksi dini enam bulan sekali dan pencatatannya hasil DDTK ada di satuan PAUD serta disediakan rujukan DDTK ke puskesmas. Mengenai program *parenting* di Taruna sudah melaksanakan program *parenting* atau pendidikan orang tua yang diadakan di atas tiga bulan sekali dengan bentuk Kelompok Pertemuan Orang tua (KPO) dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan bersama (*out bound* dan rekreasi).

Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Responden Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman

Umur	Eksperimen		Kontrol		Jumlah
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
3 tahun	2	5,6%	11	30,6%	13
4 tahun	3	8,3%	9	25,0%	12
5 tahun	5	13,9%	1	2,8%	6
6 tahun	26	72,2%	15	41,7%	41
Jumlah	36	100%	36	100%	72

Tabel 1 menunjukkan bahwa subjek pada kelompok eksperimen mayoritas berumur 6 tahun yaitu sebanyak 26 anak (72,2%) dan minoritas yaitu 3 tahun sebanyak 2 anak (5,6%). Sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas berumur 6 tahun yaitu 15 anak (41,7%) dan minoritas berumur 5 tahun yaitu sebanyak 1 anak (2,8%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman

Jenis Kelamin	Eksperimen		Kontrol		Jumlah
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
Laki-laki	22	61,1%	19	52,8%	41
Perempuan	14	38,9%	17	47,2%	31
Jumlah	36	100%	36	100%	72

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 22 anak (61,1%) dan sebagian kecil berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 14 anak (38,9%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 19 anak (52,8%) dan sebagian kecil berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 anak (47,2%).

HASIL PENELITIAN

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Perilaku Agresif Pada Kelompok Kontrol *Pretest* dan *Posttest* di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman

No	Pernyataan Untuk Perilaku Anak	Pretest						Posttest					
		Selalu		Jarang		TP		Selalu		Jarang		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kalau anak dipukul akan membalas dengan cara memaki-makinya	7	19	26	72	3	8	8	22	24	72	4	11
2	Anak mengejek atau mentertawakan teman yang salah mengerjakan soal dari guru	9	25	20	56	7	19	7	19	21	58	8	22
3	Ketika anak bermain, tidak mau pindah tempat walau badannya menutupi pandangan orang lain	5	14	25	69	6	18	6	17	22	61	8	22
4	Anak memaki orang yang membuatnya terluka	7	19	21	58	8	22	6	17	22	61	8	22
5	Anak memilih diam saja kalau tidak setuju dengan teman-temannya	9	25	24	67	3	8	8	22	24	67	4	11
6	Apabila anak ditabrak oleh seseorang, anak akan memukulnya	10	28	15	42	11	30	7	19	19	53	10	28
7	Anak akan memukul orang yang pernah menyakiti saudaranya	13	36	23	64	10	28	4	11	22	61	10	28
8	Anak semakin dipaksa untuk melakukan keinginannya, maka akan semakin menolak untuk melakukannya	3	8	22	61	11	30	3	8	23	64	10	28
9	Anak tidak akan membalas jika seseorang memakinya	7	19	21	58	8	22	7	19	24	67	5	14
10	Anak menendang barang atau benda tertentu apabila sedang kesal	7	19	21	58	8	22	8	22	21	58	7	19
11	Apabila seseorang memukul temannya, maka ia akan membalas memukulnya juga	9	25	18	50	9	25	8	22	21	58	7	19
12	Anak tidak akan menyapa orang yang dibencinya sebelum dia menyapa terlebih dahulu	6	17	19	53	11	30	5	14	21	58	10	28
13	Anak tidak akan memaafkan kesalahan temannya sebelum dia meminta maaf terlebih dahulu	3	8	26	72	7	19	4	11	25	69	7	19
14	Apabila seseorang memusuhi anak, maka anak tidak mau berbicara dengannya	4	11	18	50	14	39	4	11	20	55	12	33

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Perilaku Agresif Pada Kelompok Kontrol *Pretest* dan *Posttest* di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman (lanjutan)

No	Pernyataan Untuk Perilaku Anak	Pretest						Posttest					
		Selalu		Jarang		TP		Selalu		Jarang		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
15	Apabila seseorang mendorong kepala maka anak akan membalas dengan mencaci makinya	9	25	13	36	14	39	12	33	12	33	12	33
16	Apabila anak sedang marah maka anak tidak akan menyapanya	5	14	22	61	9	25	5	14	21	58	10	28
17	Anak tidak akan membalas orang yang membuatnya terluka	6	17	25	72	5	14	7	19	25	69	4	11
18	Anak lebih suka memendam perasaan marahnya	12	33	16	44	8	22	10	28	20	55	6	17
19	Anak tidak bisa duduk diam, lari-lari atau loncat-loncat	14	39	19	53	3	8	13	36	17	47	6	17
20	Anak merusak barang (milik sendiri atau orang lain)	6	17	20	56	10	28	8	22	20	55	8	22
21	Anak suka berkelahi dengan anak lain	8	22	19	53	9	25	8	22	20	55	8	22
22	Anak mudah tersinggung dan cepat marah	13	36	14	39	9	25	11	30	15	42	10	28
23	Anak rewel dan banyak menuntut	8	22	16	44	12	33	9	25	18	50	9	25
24	Anak suka mengganggu anak lain yang sedang bermain	11	30	13	36	12	33	10	28	15	42	11	30
25	Anak tidak mau berbagi mainan dengan anak lain	3	8	24	67	9	25	4	11	24	67	8	22
26	Anak menceritakan perasaan yang tidak menyenangkan ke guru atau wali kelas	18	50	14	39	4	11	16	44	13	36	7	19
27	Anak mampu mengendalikan diri ketika keinginan anak tidak dipenuhi	2	5	29	81	5	14	3	8	27	75	6	17
28	Anak mudah bergabung dengan teman-temannya	4	11	21	58	11	30	5	14	20	55	11	30
29	Anak terlihat marah tanpa sebab yang jelas	7	19	14	39	15	42	9	25	15	42	12	33
30	Anak tampak mengindar dari teman-teman atau anggota keluarga	4	11	13	36	19	53	4	11	13	36	19	53
31	Anak merusak lingkungan sekitarnya	4	11	15	42	17	47	5	14	13	36	18	50
32	Jika anak meminta sesuatu harus segera dipenuhi	10	29	17	47	9	25	10	28	18	50	8	22
33	Anak mudah menangis	14	39	13	36	9	25	12	33	14	39	10	28
34	Anak mudah frustrasi	6	17	19	53	11	30	6	17	18	50	12	33
35	Anak tidak mau membantu tugas ibu dirumah	4	11	26	72	6	17	2	5	28	78	6	17

Dari tabel distribusi jawaban kuesioner kelompok kontrol di atas yang tidak diberikan perlakuan aktivitas menggambar ada yang mengalami peningkatan ada juga yang mengalami penurunan. Pernyataan yang mengalami peningkatan pada nomor 6 yaitu Apabila anak ditabrak oleh seseorang, anak akan memukulnya hasil

pretest 15 (42%) subjek menjawab jarang dan *posttest* meningkat menjadi 19 (53%) subjek menjawab jarang. Pernyataan yang mengalami penurunan pada nomor 7 yaitu Anak akan memukul orang yang pernah menyakiti saudaranya dengan hasil *pretest* 13 (36%) subjek menjawab selalu dan *posttest* menurun menjadi 4 (11%) subjek menjawab selalu.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Perilaku Agresif Pada Kelompok Eksperimen *Pretest* dan *Posttest* di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman

No	Pernyataan Untuk Perilaku Anak	Pretest						Posttest					
		Selalu		Jarang		TP		Selalu		Jarang		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kalau anak dipukul akan membalas dengan cara memaki-makinya	13	36	20	55	3	8	5	14	20	55	11	30
2	Anak mengejek atau mentertawakan teman yang salah mengerjakan soal dari guru	9	25	22	61	5	14	4	11	15	42	17	47
3	Ketika anak bermain, tidak mau pindah tempat walau badannya menutupi pandangan orang lain	2	5	29	81	5	14	3	8	16	44	17	47
4	Anak memaki orang yang membuatnya terluka	8	22	22	61	6	17	5	14	19	36	12	33
5	Anak memilih diam saja kalau tidak setuju dengan teman-temannya	5	14	26	72	5	14	3	8	20	72	13	36
6	Apabila anak ditabrak oleh seseorang, anak akan memukulnya	8	22	22	61	6	17	6	17	19	53	11	31
7	Anak akan memukul orang yang pernah menyakiti saudaranya	5	14	14	39	17	47	5	14	10	28	21	58
8	Anak semakin dipaksa untuk melakukan keinginannya, maka akan semakin menolak untuk melakukannya	2	5	30	83	4	11	12	33	11	31	13	36
9	Anak tidak akan membalas jika seseorang memakinya	3	8	20	56	13	36	11	30	13	36	12	33
10	Anak menendang barang atau benda tertentu apabila sedang kesal	5	14	22	61	9	25	6	17	14	39	16	44
11	Apabila seseorang memukul temannya, maka ia akan membalas memukulnya juga	12	33	15	42	9	25	4	11	16	44	16	44
12	Anak tidak akan menyapa orang yang dibencinya sebelum dia menyapa terlebih dahulu	3	8	28	78	5	14	7	19	12	33	17	47
13	Anak tidak akan memaafkan kesalahan temannya sebelum dia meminta maaf terlebih dahulu	3	8	30	83	3	8	5	14	16	44	15	47
14	Apabila seseorang memusuhi anak, maka anak tidak mau berbicara dengannya	4	11	29	81	3	8	6	17	13	36	17	42

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Perilaku Agresif Pada Kelompok Ekperimen *Pretest* dan *Posttest* di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman (lanjutan)

No	Pernyataan Untuk Perilaku Anak	Pretest						Posttest					
		Selalu		Jarang		TP		Selalu		Jarang		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
15	Apabila seseorang mendorong kepala maka anak akan membalas dengan mencaci makinya	16	44	13	36	7	19	3	8	15	42	18	50
16	Apabila anak sedang marah maka anak tidak akan menyapanya	4	11	29	81	3	8	4	11	18	50	14	39
17	Anak tidak akan membalas orang yang membuatnya terluka	9	25	19	53	8	22	9	25	23	64	4	11
18	Anak lebih suka memendam perasaan marahnya	6	17	22	61	8	22	3	8	22	61	11	30
19	Anak tidak bisa duduk diam, lari-lari atau loncat-loncat	8	22	17	47	7	19	3	8	14	39	19	53
20	Anak merusak barang (milik sendiri atau orang lain)	4	11	16	44	16	44	6	17	7	19	23	84
21	Anak suka berkelahi dengan anak lain	9	25	22	61	5	14	7	19	16	44	13	36
22	Anak mudah tersinggung dan cepat marah	16	44	17	47	3	8	7	19	16	44	13	36
23	Anak rewel dan banyak menuntut	9	25	19	53	8	22	6	17	12	33	18	50
24	Anak suka mengganggu anak lain yang sedang bermain	5	14	21	58	10	28	2	5	14	39	20	55
25	Anak tidak mau berbagi mainan dengan anak lain	1	3	30	83	5	14	3	8	13	36	20	55
26	Anak menceritakan perasaan yang tidak menyenangkan ke guru atau wali kelas	3	8	26	72	7	19	2	5	21	58	13	36
27	Anak mampu mengendalikan diri ketika keinginan anak tidak dipenuhi	6	17	23	84	7	19	1	3	22	61	13	36
28	Anak mudah bergabung dengan teman-temannya	2	5	12	33	22	61	5	14	6	17	25	69
29	Anak terlihat marah tanpa sebab yang jelas	3	8	16	44	17	47	4	11	14	39	18	50
30	Anak tampak mengindar dari teman-teman atau anggota keluarga	3	8	16	44	17	47	4	11	4	11	28	78
31	Anak merusak lingkungan sekitarnya	3	8	11	30	22	61	5	14	6	17	25	69
32	Jika anak meminta sesuatu harus segera dipenuhi	5	14	22	61	9	25	1	3	18	50	17	47
33	Anak mudah menangis	6	17	18	50	12	33	6	17	11	30	20	55
34	Anak mudah frustrasi	4	11	13	36	19	53	4	11	10	28	22	61
35	Anak tidak mau membantu tugas ibu dirumah	2	5	29	81	5	14	3	8	24	67	9	25

Dari tabel di atas menunjukkan frekuensi jawaban setiap kuesioner perilaku agresivitas pada kelompok eksperimen yang mempunyai skor paling tinggi dan kemudian mengalami penurunan setelah dilakukan aktivitas menggambar adalah pernyataan nomor 1 yaitu kalau anak dipukul akan membalas dengan cara memaki-

makinya dengan 13 (36%) subjek menjawab selalu dan setelah dilakukan aktivitas menggambar mengalami penurunan menjadi 5 (14%) subjek menjawab selalu, kemudian pernyataan nomor 11 yaitu apabila seseorang memukul temannya, maka ia akan membalas memukulnya juga sebelum dilakukan aktivitas menggambar sebanyak 12 (33%) subjek menjawab selalu dan setelah dilakukan aktivitas menggambar turun menjadi 4 (11%) subjek menjawab selalu dan pernyataan pernyataan nomor 15 yaitu apabila seseorang mendorong kepala maka anak akan membalas dengan mencaci makinya dengan 16 (44%) subjek menjawab selalu sebelum dilakukan aktivitas menggambar dan setelah dilakukan aktivitas menggambar turun menjadi 3 (8%) subjek menjawab selalu.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Perilaku Agresif Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman

No	Perilaku Agresifitas	Eksperimen		Kontrol					
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest				
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Tinggi	1	2,8	0	0	6	16,7	7	19,4
2	Sedang	27	75,0	6	16,7	21	58,3	18	50,0
3	Rendah	8	22,2	30	83,3	9	25,0	11	30,6
	Jumlah	36	100	36	100	36	100	36	100

Tabel 3, menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen *pretest-posttest* kategori rendah dengan 8 subjek (22,2%) menjadi 30 subjek (83,3%), kategori sedang dengan 27 subjek (75,0%) menjadi 6 subjek (16,7%), kategori tinggi dengan 1 subjek (2,8%) menjadi 0 (0%). Sedangkan pada kelompok kontrol *pretest-posttest* kategori rendah dengan 9 subjek (25,0%) menjadi 11 subjek (30,6%), kategori sedang dengan 21 subjek (58,3%) menjadi 18 subjek (50,0%), kategori tinggi dengan 6 (16,7%) subjek menjadi 7 subjek (19,4%). Dari tabel 4 terlihat perbedaan antara yang dilakukan aktivitas menggambar (eksperimen) dan yang tidak dilakukan aktivitas menggambar (kontrol).

ANALISA DATA

Sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan teknik analisis Shapiro Wilk karena sampelnya kurang atau sama dengan 50, dan apabila nilai $p < 0,05$ data berdistribusi normal (Dahlan, 2011).

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Data Perilaku Agresivitas Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok	Sig.	Keterangan
1	Pretest Intervensi	0,155	Normal
2	Posttest Intervensi	0,389	Normal
3	Pretest Kontrol	0,550	Normal
4	Posttest Kontrol	0,554	Normal
Jumlah	36	100%	36

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan didapatkan bahwa nilai signifikan pada *pretest* intervensi sebesar 0,155, *posttest* intervensi sebesar 0,389, *pretest kontrol* sebanyak 0,460 dan *posttest kontrol* sebesar 0,554. Nilai tersebut dinyatakan normal karena taraf signifikan dalam penelitian ini adalah lebih dari 0,05

dan hasil uji normalitas tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 6 Hasil Analisis Menggunakan *Paired t-test* Perilaku Agresif Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	t tabel	Df	Asymp.Sig.(2-tailed)
Eksperimen	15,686	12,537	0,000
Kontrol	1,313	-,294	0,771

Dari tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan t tabel pada kelompok eksperimen 15,686 dengan nilai signifikansi 0,000 dan kelompok kontrol 1,313 dengan nilai signifikansi 0,771. Kelompok eksperimen signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya ada pengaruh aktivitas menggambar terhadap perilaku agresif anak usia 3-6 tahun di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman. Kelompok kontrol signifikansinya 0,771 lebih besar dari 0,05 ($0,771 > 0,05$) sehingga hipotesis ditolak. Artinya, pada kelompok kontrol yang tidak diberikan aktivitas menggambar perilaku agresifnya tidak ada perubahan. Jadi, terdapat perbedaan antara yang diberikan aktivitas menggambar dan yang tidak diberikan aktivitas menggambar.

Tabel 7 Hasil Analisis Menggunakan *Independent t-test* Perilaku Agresif Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	t tabel	Df	Asymp.Sig.(2-tailed)
Eksperimen	-12,758	70	0,000
Kontrol			

Dari data di atas menunjukkan hasil dari perhitungan homogenitas didapatkan nilai t tabel -12,758 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya, aktivitas menggambar mempunyai pengaruh efektif dalam mengurangi perilaku agresif pada anak usia 3-6 tahun di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh aktivitas menggambar terhadap perilaku agresif anak usia 3-6 tahun di PAUD Sariharjo, Ngaglik, Sleman.

Dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis, diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara kelompok kontrol yang tidak diberikan aktivitas menggambar dan kelompok eksperimen yang diberikan aktivitas menggambar pada anak usia 3-6 tahun di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman. Dari hasil tersebut, maka dari itu pembahasan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Identifikasi perilaku agresivitas pada anak usia 3-6 tahun (prasekolah)

Berdasarkan hasil didtribusi responden berdasarkan umur, menunjukkan bahwa subjek pada kelompok eksperimen mayoritas berumur 6 tahun yaitu sebanyak 26 anak (72,2%) dan minoritas yaitu 3 tahun sebanyak 2 anak (5,6%). Sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas berumur 6 tahun yaitu 15 anak (41,7%) dan minoritas berumur 5 tahun yaitu sebanyak 1 anak (2,8%). Pada penelitian ini didapatkan hasil usia 6 tahun lebih sering melakukan perilaku agresif.

Hasil observasi langsung di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman anak dengan umur yang lebih tua mempunyai kebiasaan lebih aktif tidak bisa diam saja dan sering mengganggu teman-temannya dan itu berbanding terbalik dengan anak yang lebih muda yang cenderung diam saja. Anak usia diatas 6 tahun cenderung berani untuk membalas dendam jika disakiti atau diganggu oleh teman-

temannya, sedangkan anak yang lebih muda jika disakiti atau diganggu lebih pasif tidak mau membalas dendam karena takut.

Pendapat dari Ostrov (2006) bahwa agresivitas merupakan salah satu masalah yang sering kali dialami oleh anak yang berada dalam rentang usia dini. Hal ini disebabkan karena anak pada saat berusia 4 sampai 6 tahun anak menunjukkan perilaku agresif karena ada beberapa faktor, yaitu faktor perkembangan, frustrasi, emosi yang negatif atau marah (Dukes & Smith, 2009).

2. Perilaku agresif sebelum dan sesudah dilakukan aktivitas menggambar pada kelompok kontrol dan eksperimen

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen *pretest-posttest* kategori rendah dengan 8 subjek (22,2%) menjadi 30 subjek (83,3%), kategori sedang dengan 27 subjek (75,0%) menjadi 6 subjek (16,7%), kategori tinggi dengan 1 subjek (2,8%) menjadi 0 (0%). Sedangkan pada kelompok kontrol *pretest-posttest* kategori rendah dengan 9 subjek (25,0%) menjadi 11 subjek (30,6%), kategori sedang dengan 21 subjek (58,3%) menjadi 18 subjek (50,0%), kategori tinggi dengan 6 (16,7%) subjek menjadi 7 subjek (19,4%). Jadi perilaku agresif pada kelompok eksperimen setelah dilakukan aktivitas menggambar mengalami penurunan daripada kelompok yang tidak dilakukan aktivitas menggambar (kontrol). Perilaku agresif yang tinggi, sedang, rendah itu terjadi pada anak usia prasekolah disebabkan karena ketidakmampuan anak dalam mengendalikan emosi (Borba, 2010).

Perilaku agresif yang mereka tunjukkan berupa fisik yaitu seperti memukul, menyepak, melempar, mendorong, meludahi dan agresif juga bisa berupa verbal seperti memanggil nama yang tidak sesuai, mengejek, memerintah, mengancam, bertengkar. Perilaku tersebut dapat disebabkan karena anak frustrasi, pengaruh lingkungan dan anak sering menonton televisi atau film kekerasan (Anantasari, 2006).

Penyebab perilaku agresif fisik dan verbal tersebut bisa diakibatkan oleh lingkungan sekitar baik di rumah maupun di sekolah, apabila anak tidak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan lingkungan yang tidak mendukung akan memicu anak menjadi lebih agresif. Masalah atau konflik muncul ketika anak mengalami perasaan bersalah karena tidak berperilaku dan bertindak dengan benar. Perasaan bersalah, kecemasan dan takut juga bisa diakibatkan oleh pikiran yang berbeda dengan perilaku yang diharapkan (Hockenberry & Wilson, 2007).

Penjelasan mengenai agresif fisik dan verbal dapat didukung dari tabel 3 dan 4 mengenai distribusi jawaban setiap pernyataan kuesioner nomor 6 yaitu “apabila anak ditabrak oleh seseorang, anak akan memukulnya” setelah dilakukan aktivitas menggambar dengan 6 subjek (17%) menjawab selalu baik di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sedangkan perilaku verbal ditunjukkan pada pernyataan nomor 2 yaitu “anak mengejek atau mentertawakan teman yang salah mengerjakan soal dari guru” setelah dilakukan aktivitas menggambar pada kelompok kontrol dengan 7 subjek (19%) menjawab selalu dan pada kelompok eksperimen dengan 4 subjek (11,1%) juga menjawab selalu.

Dalam al-qur’an surat Al-Luqman ayat 18 yang artinya : *“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”*.

Dari surat di atas sesuai dengan dijelaskan dalam tafsir Al-Mishbah yang berkaitan dengan akhlak sopan santun dalam berinteraksi dengan sesama

manusia dan mengajarkan kepada semua orang agar tidak berbuat sombong dan angkuh karena Allah tidak menyukai orang yang menyombogkan diri. Tetaplah menjadi orang yang berpenampilan dengan wajah berseri penuh rendah hati dan janganlah melangkah di muka bumi dengan angkuh, tetapi berjalanlah dengan lemah lembut dengan penuh wibawa. Dalam kondisi seperti ini orang tua setiap harinya berperan sangat penting dalam mendidik dan mengajari anak tentang sopan santun. Anak yang memiliki perilaku cenderung agresif memerlukan pendekatan tersendiri dan tentu saja kesabaran ekstra dari orang tua maupun guru yang ada di sekolah dalam menanganinya (¶ 1, <http://www.anakku.net>, diakses pada tanggal 26 Februari 2014).

Karakteristik subjek sebagian besar laki-laki dengan 22 subjek (61,1%) pada kelompok eksperimen dan 19 subjek (52,8%) pada kelompok kontrol, sedangkan perempuan dengan 14 subjek (38,9%) pada kelompok eksperimen dan 17 subjek pada kelompok kontrol (47,2%). Jadi laki-laki lebih banyak melakukan perilaku agresif daripada perempuan. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Hetherington et al (2006), bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan dalam melakukan perilaku agresif atau mengungkapkan kemarahannya.

3. Pengaruh aktivitas menggambar terhadap perilaku agresif anak usia 3-6 tahun di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman

Dari analisis menggunakan *paired t-test* pada kelompok eksperimen signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya ada pengaruh aktivitas menggambar terhadap perilaku agresif anak usia 3-6 tahun di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman. Kelompok kontrol signifikansinya 0,771 lebih besar dari 0,05 ($0,771 > 0,05$) sehingga hipotesis ditolak. Artinya, pada kelompok kontrol yang tidak diberikan aktivitas menggambar perilaku agresifnya tidak ada perubahan. Jadi, terdapat perbedaan antara yang diberikan aktivitas menggambar dan yang tidak diberikan aktivitas menggambar.

Dari hasil analisis menggunakan *independent t-test*, diperoleh nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas menggambar berpengaruh terhadap perilaku agresif anak usia 3-6 tahun. Seperti diungkapkan oleh Djiwandono (2005) yang menyatakan bahwa menggambar merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan yang positif maupun negatif tentang diri sendiri, keluarga dan dunia. Ketika imajinasi kreatif yang dibuat dinilai oleh orang lain, perasaan menghargai diri akan berkembang.

Bentuk gambar dari 36 anak selama 5 hari melakukan aktivitas menggambar beraneka ragam sebanyak 180 gambar. Bentuknya ada yang menggambar perang-perangan sebanyak 26 subjek, pemandangan (taman dan gunung) sebanyak 42 subjek, rumah ada 61 subjek, alat transportasi (bus, truk, kereta, pesawat terbang) sebanyak 26 subjek dan dunia laut ada 5 subjek. Dari bentuk gambar anak dapat disimpulkan bahwa kebanyakan anak menggambar rumah dengan 61 subjek.

Pada penelitian ini aktivitas menggambar berpengaruh terhadap perilaku agresif karena aktivitas menggambar adalah kegiatan yang menyenangkan untuk anak-anak dalam mengungkapkan perasaan dan imajinasinya. Aktivitas menggambar dilakukan oleh peneliti dan asisten setelah istirahat yaitu pukul 10.00 pagi selama 30 menit. Aktivitas menggambar dilakukan secara berulang-ulang selama 1 minggu kepada responden. Mengemukakan ekspresi emosi

yang muncul secara spontan dalam tulisan maupun gambar yang dibuat merupakan suatu proses yang melibatkan kognitif, afektif dan fisik (Amitya, 2003).

Hal serupa juga disampaikan oleh Rudiansyah dalam Purwandari (2009) mengenai terapi seni yang berupa menggambar mampu memberikan efek relaksasi pada tubuh. Pada kondisi tubuh rileks, tubuh akan mengeluarkan hormon endorfin yang bersifat menenangkan, memberikan pengaruh terhadap rangsangan emosi di sistem limbik, sehingga menimbulkan perasaan senang. Efek relaksasi juga diharapkan dapat memberikan dampak terhadap respon fisiologis, di antaranya penurunan denyut nadi. Hormon endorfin adalah hormon yang diproduksi oleh tubuh ketika merasa bahagia (tertawa) dan berfungsi untuk kekebalan tubuh. Artinya, selain mencegah memburuknya emosi kita, bahagia juga merangsang timbulnya zat imunitas. Dengan endorfin perasaan kita akan lebih rileks dan tentunya dapat mengontrol dari marah sekaligus berfikir positif dengan mengutamakan kesabaran (¶ 1, <http://www.adagalihdimari.com>, diakses pada tanggal 15 Juli 2014).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Hedo dan Sudhana (2014) mengenai perbedaan agresivitas pada anak usia dini yang dibacakan dongeng dengan yang tidak dibacakan dongeng sebelum tidur oleh ibu di TK Denpasar bahwa ada perbedaan yang signifikan pada agresivitas anak usia dini yang dibacakan dongeng dengan yang tidak dibacakan dongeng sebelum tidur oleh Ibu dengan nilai signifikansi $p = 0,000$. Anak yang dibacakan dongeng memiliki skor yang lebih rendah dibanding anak yang tidak dibacakan dongeng. Membacakan dongeng untuk anak bisa menurunkan agresivitas karena pada saat sebelum tidur, keadaan gelombang otak berada dalam keadaan alfa yang membuat aktivitas dalam keadaan santai tetapi tetap terjaga (Wardhana, 2010).

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah pelaksanaan intervensi aktivitas menggambar kurang efektif karena di KB/TKI Taruna Al-Qur'an banyak kegiatan untuk melaksanakan acara penutupan tahun., dalam melaksanakan intervensi terkadang terganggu dengan lingkungan sekitar yang sangat berisik dan terkadang guru tidak mau terlibat dalam penelitian dan kurangnya kerjasama antara peneliti dengan guru dalam menyiapkan peralatan sebelum aktivitas menggambar dimulai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Perilaku agresif kelompok yang diberikan intervensi melakukan aktivitas menggambar sebagian besar berperilaku agresif rendah sebanyak 30 subjek (83,3%).
2. Perilaku agresif kelompok yang tidak diberi intervensi aktivitas menggambar berada pada perilaku agresif sedang yaitu sebanyak 18 subjek (50%).
3. Ada pengaruh perilaku agresif antara responden yang dilakukan aktivitas menggambar dengan responden yang tidak dilakukan aktivitas menggambar pada anak usia 3-6 tahun di PAUD Sariharjo, Ngaglik Sleman.

Saran

1. Bagi guru dan orang tua agar memfasilitasi media yang tepat bagi anak untuk mengekspresikan perasaannya melalui menggambar.
2. Bagi anak-anak PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman untuk lebih rutin melakukan kegiatan menggambar tidak hanya di sekolah saja tapi juga diterapkan di rumah.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang terkait tentang perilaku agresif terhadap anak usia 3-6 tahun (prasekolah) karena masih sedikit referensi mengenai penelitian perilaku agresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amitya, K., Dian, S.U. (2003). Ekspresi Menulis dan Menggambar sebagai Media Terapi. *Jurnal Psikologi*, No.1, 1 – 22.
- Anantasari. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta : Kanisius.
- Borba M. (2010). *The Big Book of Parenting Solution*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Anonim. (2010). *KPAI : Tingkat Kekerasan Anak Terus Meningkat*. <http://news.liputan6.com/read/> diakses pada tanggal 12 oktober 2013.
- Anonim. (2010) <http://www.tempointeraktif.com/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2013.
- Anonim. (2012). <http://www.adagalihdimari.com>, diakses pada tanggal 15 Juli 2014.
- Cohen, J. (1923). *Statistical Power Analysis For The Behavioral Sciences*.-2nd ed : USA.
- Dahlan, S. (2010). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dukes, C., & Smith, M. (2009). Cara mengembangkan Keterampilan Berkomunikasi dan Berbahasa pada Anak Prasekolah (Wasi Dewanto, pen.). London: Asage.
- Djiwandono, S.E.W., (2005). *Konseling dan terapi dengan anak dan orang tua*. Grasindo : Jakarta.
- Hamka. (2004). *Tafsir Al Azhar Juz XXI*. Jakarta : Pustaka Panjimas.
- Hedo dan Sudhana. (2014). Perbedaan Agresifitas pada Anak Usia Dini yang Dibacakan Dongeng Dengan yang Tidak Dibacakan Dongeng Sebelum Tidur oleh Ibu di TK Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana 2014*, Vol. 1, No. 2, 213-226. Diakses di ojn.unud.ac.id pada tanggal 07 Juli 2014.
- Hetherington, E.M., Parke, D.R., Gauvain & Locke. (2006). *Child Psychology A Contemporary Viewponit*. (Sixth Edition). Newyork: The McGraw-Hill Companies, Inc. Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Hockenberry,J.M., & Wilson, D. (2007). *Wong's nursing care of infant and children*. (8 th edition). Canada : Mosby Company.

- Mukhtar, D.Y dan Hadjam, N.R. (2006). Efektivitas Art Therapy Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Anak Yang Mengalami Gangguan Perilaku. *Psikologi*, Volume 2, No.1 Hal: 16-24.
- Notoatmodjo,S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ostrov, J. M. (2006). Deception and subtypes of aggression during early childhood. *Jurnal Experimental Child Psychology Elsevier*, 22, 2-4.
- Purwandari H. (2009). *Pengaruh terapi seni dalam menurunkan tingkat kecemasan anak usia sekolah yang menjalani hospitalisasi*. <http://jurnal.untan.ac.id/diagses> pada tanggal 07 Juli 2014.
- Vera, (2012). Menghadapi Si Kecil yang Agresif. <http://www.anakku.net>, diakses pada tanggal 26 Februari 2014.
- Wallin, K & Durr, M. (2002). Creativity an expressive art in social emotional learning. *Journal of Reclaiming Children and Youth*, Vol 11, No 1.
- Wardhana, M. (2010). *Pengantar Psikoneuroimunologi*. Denpasar : Yayasan Institut Bhaktivedanta Indonesia.

